

# Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, Capital) Pada PT Kookmin Bank Bukopin Tbk. Periode 2012-2021

Melinda Widia Ningrum<sup>1</sup>; Hendri Prasetyo<sup>2</sup>; Maghfiroh Yanuarti<sup>3</sup>

<sup>1-3</sup>) Universitas Pamulang, email : [melindawn00@gmail.com](mailto:melindawn00@gmail.com) ; [dosen00806@unpam.ac.id](mailto:dosen00806@unpam.ac.id) ; [dosen01089@unpam.ac.id](mailto:dosen01089@unpam.ac.id)

## ARTICLES INFORMATION

## ABSTRACT

**JURNAL SEKURITAS**  
(Saham, Ekonomi, Keuangan  
dan Investasi)

Vol.7, No.2, Januari 2024  
Halaman : 186 – 199

© LPPM & Prodi Manajemen  
UNIVERSITAS PAMULANG

ISSN (online) : 2581-2777  
ISSN (print) : 2581-2696

### Keyword :

Metode RGEC; Tingkat  
Kesehatan

### JEL. Classification:

C33, G21, G24, N15, N25

### Permalink:

DOI: [10.32493/skt.v6i1.34996](https://doi.org/10.32493/skt.v6i1.34996)

### Article info :

Received : Oktober 2023  
Revised : November 2023  
Accepted : Desember 2023

### Licenses :



<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

### Contact :

**PRODI MANAJEMEN UNPAM**  
JL.Surya Kencana No.1  
Pamulang Tangsel– Banten  
Telp. (021) 7412566, Fax (021) 7412491  
Email : [sekuritas@unpam.ac.id](mailto:sekuritas@unpam.ac.id)

Penelitian ini dimaksud untuk mengetahui Tingkat Kesehatan PT Bank KB Bukopin Tbk. dengan metode RGEC menggunakan pendekatan RBBR (*Risk-Based Bank Rating*) periode 2012-2021. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa selama 10 tahun secara keseluruhan tingkat kesehatan bank menunjukkan hasil grafik *trend* yang menurun, oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa predikat yang didapatkan oleh PT Bank KB Bukopin Tbk. adalah “Sehat”. Selain itu, kesimpulan hasil setiap aspek yaitu; pada Faktor *Risk Profile* mendapatkan predikat “Sehat” dengan nilai komposit 2,95, pada aspek *Good Corporate Governance* mendapatkan kriteria “Sehat” dan nilai komposit sebesar 2,2, pada aspek *Earning* mendapatkan hasil nilai komposit sebesar 2,82 dengan predikat “Sehat”, serta pada aspek *Capital* mendapatkan peringkat “Sangat Sehat” dengan nilai komposit yang masih dalam cakupan peringkat komposit 1.

*This research is intended to determine the health level of PT Bank KB Bukopin Tbk. with the RGEC method using the RBBR (Risk-Based Bank Rating) approach for the 2012-2021 period. The method used is a descriptive qualitative method. The results of this research show that over 10 years the bank's overall health level shows a decreasing trend graph, therefore it can be concluded that the predicate obtained by PT Bank KB Bukopin Tbk. is "Healthy". Apart from that, the conclusions from each aspect are; in the Risk Profile factor, they got the predicate "Healthy" with a composite score of 2.95, in the Good Corporate Governance aspect they got the criteria "Healthy" and a composite score of 2.2, in the Earnings aspect they got a composite score of 2.82 with the predicate "Healthy", as well as the Capital aspect getting a "Very Healthy" rating with a composite value that is still within the scope of composite rating 1*



## A. PENDAHULUAN

Tingkat kesehatan bank merupakan sebuah hasil penilaian kondisi bank yang dilakukan terhadap risiko dan kinerja Bank atau dalam arti lain kesehatan bank adalah suatu kemampuan bank yang dapat menjalankan fungsi-fungsinya dengan baik. Menurut A. Abdurahman (2014) "Tingkat Kesehatan Bank dapat diartikan sebagai kemampuan bank untuk melakukan berbagai pelayanan seperti pemberian kredit dan pengedaran uang secara sehat dan berkesinambungan.". Tingkat kesehatan bank juga bisa diartikan sebagai hasil penelitian atas berbagai aspek yang berpengaruh terhadap kondisi atau kinerja suatu bank melalui penilaian faktor ataupun aspek yang sesuai, yakni penilaian faktor permodalan, kualitas *asset*, manajemen, rentabilitas, likuiditas. Dasar hukum atau peraturan penilaian Tingkat Kesehatan Bank oleh Bank Indonesia adalah Undang-Undang No. 10 tahun 1998, pada pasal 29 (2).

Sesuai dengan peraturan yang sudah diubah, metode yang digunakan untuk penilaian Tingkat Kesehatan Bank adalah dengan menggunakan RGEC atau *Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital*. Kemudian dilakukan pendekatan risiko (*Risk Based Bank Rating*) sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia Nomor: 13/1/PBI/2011.

Bank Bukopin sendiri telah berdiri sejak tanggal 10 Juli 1970 dengan fokus pada segmen Usaha Mikro, Kecil, Menengah, dan Koperasi (UMKMK) serta melayani pada segmen Konsumer dan segmen Komersial. Bank Bukopin tumbuh dan berkembang menjadi salah satu Bank Swasta nasional menengah atas di Indonesia. Berdasarkan Surat Edaran (SE) Otoritas Jasa Keuangan NO.04/POJK.03/2016 salinan dari 13/1/PBI/2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, Penilaian faktor Profil Risiko (*Risk Profile*) merupakan penilaian terhadap risiko inheren dan kualitas penerapan Manajemen Risiko dalam aktivitas operasional Bank, *Risk Profile* mencakup beberapa aspek risiko yaitu risiko kredit, risiko operasional, risiko likuiditas, risiko hukum, risiko strategis, risiko kepatuhan, dan risiko reputasi. Pada penelitian ini, penulis menggunakan risiko kredit dan risiko likuiditas yang dapat dihitung dengan menggunakan rasio NPL untuk risiko kredit dan LDR untuk risiko likuiditasnya.

Menurut Ismail (2013:127), NPL (*Non-Performing Loan*) adalah kredit yang menunggak melebihi 90 hari. Dimana NPL terbagi menjadi Kredit Kurang Lancar, Kredit Bermasalah, Kredit Macet, Kredit Diragukan. Semakin kecil nilai NPL semakin kecil juga risiko yang ditanggung oleh pihak bank. Sedangkan LDR (*Loan to Deposit Ratio*), menurut Kasmir (2014:225) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. . LDR bisa diartikan sebagai rasio yang mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan membagi total kredit terhadap total Dana Pihak Ketiga (DPK). Jika nilai LDR terlalu tinggi, maka bank tersebut tidak memiliki likuiditas yang cukup memadai untuk menutup kewajibannya terhadap nasabah (DPK).

**Tabel 1.1**  
**Hasil Penilaian *Risk Profile* dengan rasio NPL dan LDR pada PT Bank KB Bukopin Tbk. Periode 2012-2021**

Tahun	Rasio (%)	
	NPL	LDR
2012	2,66	83,81
2013	2,26	85,8
2014	2,78	83,89



2015	2,83	86,34
2016	3,77	86,04
2017	8,54	81,34
2018	6,67	86,18
2019	5,99	84,42
2020	10,16	135,46
2021	10,66	106,46

Penilaian dengan faktor *Good Corporate Governance* atau GCG dilakukan dengan mandiri atau *self-assessment* dengan merujuk pada ketentuan Peraturan Bank Indonesia Nomor: 13/1/PBI/2011 atau bisa dilihat dari Salinan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 4 Tahun 2016 yang didasarkan pada kualitas tata kelola manajemen yang diterapkan oleh suatu perusahaan

**Tabel 1.2**  
**Hasil Penilaian Aspek *Good Corporate Governance* pada PT Bank KB Bukopin Tbk. Periode 2012-2021**

Tahun	Peringkat
2012	3
2013	2
2014	2
2015	2
2016	2
2017	2
2018	2
2019	2
2020	3
2021	2

Pada penilaian aspek *Earning* atau rentabilitas merupakan perhitungan mengenai kemampuan suatu bank dalam menghasilkan laba (rentabilitas). Pengukuran rentabilitas meliputi evaluasi terhadap kinerja rentabilitas, sumber-sumber rentabilitas, kesinambungan rentabilitas, dan manajemen rentabilitas

**Tabel 1.3**  
**Hasil Penilaian Aspek *Earning* dengan Menggunakan Rasio ROA, ROE, NIM, BOPO pada PT Bank KB Bukopin Tbk. Periode 2012-2021**

Tahun	Rasio (%)			
	ROA	ROE	NIM	BOPO
2012	1,83	19,47	4,56	81,42
2013	1,75	19,09	3,82	82,73
2014	1,33	12,50	3,70	88,27
2015	1,39	14,80	3,58	87,56
2016	1,39	13,19	3,88	86,97
2017	0,09	1,85	2,89	99,04
2018	0,22	2,95	2,83	98,41



2019	0,13	3,17	2,08	98,98
2020	-4,61	-48,67	0,61	168,10
2021	-4,93	-36,01	1,00	171,20

Penilaian dalam aspek Modal atau *Capital* dengan indikator rasio CAR (*Capital Adequacy Ratio*) atau biasa disebut sebagai Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)

**Tabel 1.4**  
**Hasil Penilaian Aspek *Capital* dengan Menggunakan Rasio CAR pada PT Bank KB Bukopin Tbk. Periode 2012-2021**

Tahun	Rasio (%)
	CAR
2012	16,34
2013	15,12
2014	14,2
2015	13,56
2016	15,03
2017	10,57
2018	13,41
2019	12,59
2020	12,08
2021	20,26

Pada penelitian kali ini, penulis berfokus untuk melakukan analisa tingkat kesehatan bank terhadap Bank PT Bank KB Bukopin Tbk. dengan menggunakan metode RGEC sesuai dengan peraturan pemerintahan yang mengharuskan setiap bank umum (termasuk kantor cabang bank asing) untuk melakukan penilaian Tingkat Kesehatan Bank baik secara individual maupun konsolidasi dengan menggunakan pendekatan risiko atau dapat disebut dengan RBBR (*Risk-based Bank Rating*) melalui metode RGEC.

## B. KAJIAN LITERATUR

### Profil Risiko (*Risk Profile*)

Aspek Profil Risiko merupakan gambaran secara keseluruhan risiko pada setiap operasional bank yang perlu untuk disusun sebagai bahan superfiisi untuk mengendalikan risiko bank secara efektif. Penilaian profil risiko merupakan penilaian terhadap kualitas penerapan manajemen risiko dalam aktivitas operasional bank. Berdasarkan Salinan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 4/POJK.03/2016 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum terdapat 8 profil risiko yang terkait dengan operasional bank yaitu;

#### a. Risiko Kredit

Merupakan risiko akibat kegagalan debitur atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada Bank. Risiko Kredit biasanya terdapat pada seluruh aktivitas Bank yang kinerja bergantung pada kinerja pihak lawan (*Counterparty*), penerbit (*issuer*), atau kinerja penyedia dana (*borrower*). Risiko kredit dapat meningkat karena terkonsentrasinya penyediaan dana pada debitur, wilayah geografis, produk, jenis pembiayaan, atau lapangan usaha tertentu. Rasio ini dapat dirumuskan dengan:

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$



b. Risiko Likuiditas

Merupakan risiko akibat ketidakmampuan bank untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas dan/atau dari *asset* likuid berkualitas tinggi yang dapat diagunkan, tanpa mengganggu aktivitas dari kondisi keuangan bank. Risiko likuiditas disebut juga risiko likuiditas pendanaan dan risiko likuiditas pasar. Rasio ini dapat dirumuskan dengan:

$$\text{LDR} = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

c. Risiko Pasar

Suatu risiko dapat timbul karena menurunnya nilai suatu investasi karena pergerakan pada faktor-faktor pasar. Rasio pasar dapat dihitung dengan menggunakan rasio IRR (*Interest Rate Risk*) atau risiko tingkat suku bunga. Risiko yang terjadi jika perubahan dalam pasar tingkat suku bunga akan mengurangi pendapat dan/atau modal, rasio ini dapat dirumuskan dengan:

$$\text{IRR} = \frac{\text{RSA (Rate Sensitive Assets)}}{\text{RSL (Rate Sensitive Liabilities)}} \times 100\%$$

d. Risiko Operasional

Risiko kerugian yang disebabkan oleh kegagalan atau ketidakmampuan proses internal, manusia dan sistem, atau sebagai akibat dari kejadian eksternal.

e. Risiko Hukum

Risiko dari ketidakpastian tindakan atau tuntutan dari pelaksanaan atau interpretasi dari kontrak, hukum, atau peraturan.

f. Risiko Stratejik

Risiko yang diakibatkan oleh adanya penetapan dan pelaksanaan strategi bank yang tidak tepat dan sesuai, pengambilan keputusan bank yang tidak tepat dan kurang responsifnya bank terhadap perubahan eksternal.

g. Risiko Kepatuhan

Risiko yang diakibatkan oleh ketidakpatuhan suatu lembaga keuangan bank dalam melaksanakan perundang-undangan dan ketentuan serta peraturan lain yang berlaku.

h. Risiko Reputasi

Risiko karena adanya penurunan tingkat kepercayaan *stakeholder* yang bersumber dari persepsi *negative* terhadap bank itu sendiri. Risiko ini dibagi menjadi 2 bagian, yaitu tingkat risiko inheren dan kualitas penerapan manajemen risiko. Sehingga semakin kecil poin yang diterima maka kesehatan bank dari sisi risiko semakin baik

**Tata Kelola Perusahaan Yang Baik (Good Corporate Governance)**

Penilaian pada aspek GCG (*Good Corporate Governance*) dilihat dari kualitas manajemen bank atas pelaksanaan prinsip-prinsip GCG yang sudah diatur dalam ketentuan Bank Indonesia mengenai pelaksanaan GCG bagi bank umum dengan memperhatikan karakteristik dan kompleksitas usaha bank. Aspek ini dalam pengukurannya menggunakan metode *Self-Assessment*, sesuai dengan peraturan SE BI No.15/15/DPNP Tahun 2013. *Self-Assessment* sendiri didefinisikan sebagai penilaian sendiri terhadap masing-masing bank atas persetujuan dewan direksi dengan mengacu pada peringkat komposit dalam SE BI No.15/15/DPNP Tahun 2013. Sehingga semakin rendah nilai nilai komposit dalam aspek ini pada suatu bank, maka semakin sehat bank tersebut. Kriteria komponen dikatakan sehat ketika hasil <1,5.



### Earnings (Rentabilitas)

Rasio rentabilitas adalah alat untuk menganalisis atau mengukur tingkat efisien usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan, melalui penilaian faktor rentabilitas yang meliputi evaluasi terhadap kinerja rentabilitas, sumber-sumber rentabilitas. Indikator penilaian rentabilitas adalah ROA (*Return on Assets*), ROE (*Return on Equity*), NIM (*Net Interest Margin*), dan BOPO (Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional). Penilaian pada aspek ini dapat menggunakan rumus rasio-rasio, seperti berikut:

#### a. ROA (*Return on Assets*)

Wiratna Sujarweni (2017: 65) mendefinisikan ROA, yaitu “rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan neto”. Semakin tinggi hasil perhitungan rasio ROA, maka rentabilitas (ROA) semakin sehat. ROA dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$ROA = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Rata-rata total aset}} \times 100\%$$

#### b. ROE (*Return On Equity*)

Menurut Irham Fahmi (2016: 82) menyatakan bahwa *Return on Equity* merupakan “rasio yang mengukur sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas ekuitas. Rasio ini disebut juga rasio *total asset turnover* atau perputaran total aset”. Rasio ini dapat dicari melalui rumus, sebagai berikut:

$$ROE = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

#### c. NIM (*Net Interest Margin*)

Menurut Isnurhadi (2013: 97) “Net Interest Margin NIM bermanfaat untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya. Semakin besar rasio ini maka meningkatnya pendapatan bunga atas aktiva produktif yang dikelola bank. NIM perbankan dapat juga digunakan untuk menganalisis perkembangan dan resiko yang dihadapi serta kinerja efisiensi perbankan itu sendiri”. Rasio ini mempunyai rumus, sebagai berikut:

$$NIM = \frac{\text{Pendapatan bunga bersih}}{\text{Rata-rata aktiva produktif}} \times 100\%$$

#### d. BOPO (Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional)

BOPO menurut Hariyani (2018: 54) merupakan “rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional”. Semakin rendah hasil perhitungan rasio BOPO, maka rentabilitas (BOPO) semakin sehat. Rasio ini bisa dihitung dengan rumus, sebagai berikut:

$$BOPO = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

### Capital (Permodalan)

Aspek ini memiliki indikator rasio untuk mengukur kecukupan modal dengan menggunakan CAR (*Capital Adequacy Ratio*) yang mempunyai definisi rasio kecukupan modal yang berfungsi untuk menampung risiko kerugian yang kemungkinan dihadapi oleh bank. ATMR adalah Aktiva Tertimbang Menurut Risiko, dimana aktiva yang memiliki bobot risiko paling besar adalah Kredit, Kredit juga memberikan kontribusi pendapatan yang paling besar bagi Bank. Maka dapat diartikan, jika kredit naik maka pendapatan bank akan naik (ROA dan ROE). Dengan meningkatnya kredit, maka akan menaikkan hasil total ATMR yang akan menurunkan CAR. Semakin tinggi hasil perhitungan CAR, maka aspek permodalan semakin sehat, Rasio CAR dapat dicari dengan menggunakan rumus, seperti berikut:



$$CAR = \frac{Modal}{ATMR} \times 100\%$$

### C. METODOLOGI PENELITIAN

Dalam penelitian ini dapat digolongkan dalam jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian deskriptif mempunyai tujuan untuk menjelaskan berbagai kondisi, situasi, atau variabel-variabel yang timbul menjadi objek penelitian. Dalam artian lain, penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan dengan tujuan utama untuk memberikan gambaran atau deskripsi tentang suatu keadaan secara objektif. Pada penelitian ini hanya sebatas menggambarkan atau mendeskripsikan apa yang ada didalam objek penelitian dengan mengembangkan konsep, menghimpun fakta, tetapi tidak melakukan uji hipotesis.

### D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penilaian Peringkat Komposit Tingkat Kesehatan Bank dengan Metode RGEC Melalui Pendekatan RBBR PT Bank KB Bukopin, Tbk. tahun 2012-2021

**Tabel 4.17**  
**Hasil Penilaian RBBR Bank KB Bukopin Tahun 2012-2021**

Tahun	Indikator	Rasio	Nilai	Peringkat					Kriteria	Ket.	PK	
				1	2	3	4	5				
2012	Profil Risiko	NPL	2,66%		✓					Sehat	Sehat	Sangat Sehat (1)
		LDR	83,81%		✓					Sehat		
	Good Corporate Governance	CGPI	3				✓			Cukup Sehat	Cukup Sehat	
	Earning	ROA	1,83%	✓						Sangat Sehat	Sangat Sehat	
		ROE	19,47%		✓					Sehat		
		NIM	4,56%	✓						Sangat Sehat		
		BOP O	81,42%	✓						Sangat Sehat		
	Capital	CAR	16,34%	✓						Sangat Sehat	Sangat Sehat	
	Nilai Komposit				20	12	3	0	0	(35/40) × 100% = 87,50%		
	Tahun	Indikator	Rasio	Nilai	Peringkat					Kriteria	Ket.	
1					2	3	4	5				
2013	Profil Risiko	NPL	2,26%		✓					Sehat	Sehat	Sangat Sehat (1)
		LDR	85,80%				✓			Cukup Sehat		
	Good Corporate Governance	CGPI	2		✓					Sehat	Sehat	



<i>Earning</i>	ROA	1,75%	✓		Sangat Sehat			
	ROE	19,09%		✓	Sehat	Sangat Sehat		
	NIM	3,82%	✓		Sangat Sehat			
	BOP O	82,73%	✓		Sangat Sehat			
<i>Capital</i>	CAR	15,12%	✓		Sangat Sehat	Sangat Sehat		
Nilai Komposit			20	12	3	0	0	(35/40) × 100% = 87,50%

Tahun	Indikator	Rasio	Nilai	Peringkat					Kriteria	Ket.	PK	
				1	2	3	4	5				
2014	Profil Risiko	NPL	2,78%		✓					Sehat	Sehat	
		LDR	83,89%		✓					Sehat		
	<i>Good Corporate Governance</i>	CGPI	2		✓					Sehat	Sehat	
	<i>Earning</i>	ROA	1,33%		✓					Sehat		Sehat (2)
		ROE	12,50%			✓				Cukup Sehat		
		NIM	3,70%		✓					Sangat Sehat	Sangat Sehat	
		BOP O	88,27%		✓					Sangat Sehat		
	<i>Capital</i>	CAR	14,20%		✓					Sangat Sehat	Sangat Sehat	
	Nilai Komposit			15	16	3	0	0	(34/40) × 100% = 85,00%			

Tahun	Indikator	Rasio	Nilai	Peringkat					Kriteria	Ket.	PK	
				1	2	3	4	5				
2015	Profil Risiko	NPL	2,83%		✓					Sehat	Sehat	
		LDR	86,34%			✓				Cukup Sehat		
	<i>Good Corporate Governance</i>	CGPI	2		✓					Sehat	Sehat	
	<i>Earning</i>	ROA	1,39%		✓					Sehat		Sehat (2)
		ROE	14,80%		✓					Sehat		
		NIM	3,58%		✓					Sangat Sehat	Sangat Sehat	
		BOP O	87,56%		✓					Sangat Sehat		
	<i>Capital</i>	CAR	13,56%		✓					Sangat Sehat	Sangat Sehat	





Nilai Komposit 15 16 3 0 0 (34/40) × 100% = 85,00%

Tahun	Indikator	Rasio	Nilai	Peringkat					Kriteria	Ket.	PK
				1	2	3	4	5			
2016	Profil Risiko	NPL	3,77%		✓				Sehat	Sehat	Sehat (2)
		LDR	86,04%			✓			Cukup Sehat		
	Good Corporate Governance	CGPI	2		✓				Sehat	Sehat	
	Earning	ROA	1,39%		✓				Sehat	Sangat Sehat	
		ROE	13,19%		✓				Sehat		
		NIM	3,88%	✓					Sangat Sehat		
		BOP O	86,97%	✓					Sangat Sehat		
	Capital	CAR	15,03%	✓					Sangat Sehat	Sangat Sehat	

Nilai Komposit 15 16 3 0 0 (34/40) × 100% = 85,00%

Tahun	Indikator	Rasio	Nilai	Peringkat					Kriteria	Ket.	PK
				1	2	3	4	5			
2017	Profil Risiko	NPL	8,54%			✓			Cukup Sehat	Sehat	Kurang Sehat (4)
		LDR	81,34%		✓				Sehat		
	Good Corporate Governance	CGPI	2		✓				Sehat	Sehat	
	Earning	ROA	0,09%				✓		Kurang Sehat	Cukup Sehat	
		ROE	1,85%				✓		Kurang Sehat		
		NIM	2,89%	✓					Sehat		
		BOP O	99,04%				✓		Tidak Sehat		
	Capital	CAR	10,57%	✓					Sehat	Sehat	

Nilai Komposit 16 3 4 1 (24/40) × 100% = 60,00%

Tahun	Indikator	Rasio	Nilai	Peringkat					Kriteria	Ket.	PK
				1	2	3	4	5			
2018	Profil Risiko	NPL	6,67%			✓			Cukup Sehat	Cukup Sehat	Kurang Sehat (4)
		LDR	86,18%			✓			Cukup Sehat		
	Good Corporate Governance	CGPI	2		✓				Sehat	Sehat	



e									
Earning	ROA	0,22%			✓	Kurang Sehat	Cukup Sehat		
	ROE	2,95%			✓	Kurang Sehat			
	NIM	2,83%	✓			Sehat			
	BOP O	98,41%			✓	Tidak Sehat			
Capital	CAR	13,41%	✓			Sangat Sehat	Sangat Sehat		
Nilai Komposit				5	8	6	4	1	(24/40) × 100% = 60,00%

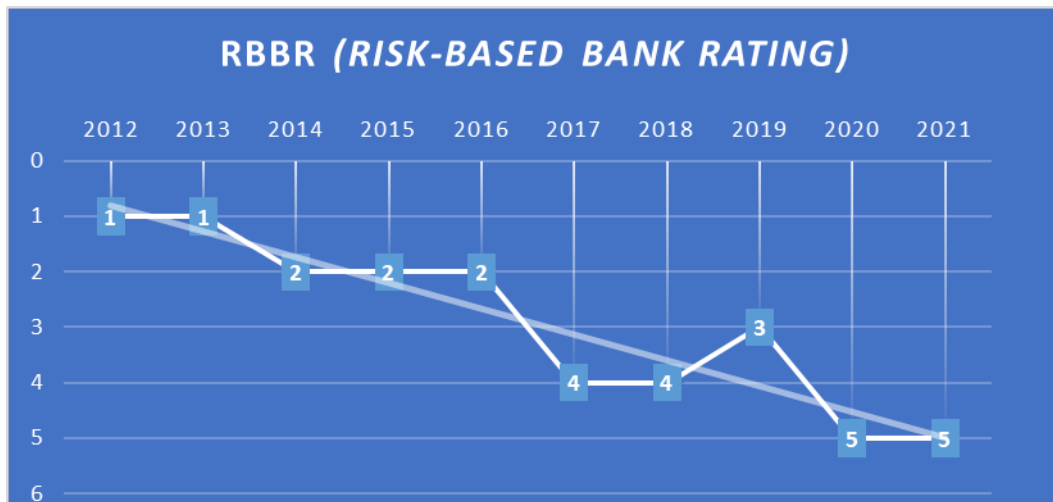
Tahun	Indikator	Rasio	Nilai	Peringkat					Kriteria	Ket.	PK
				1	2	3	4	5			
2019	Profil Risiko	NPL	5,99%			✓			Cukup Sehat	Sehat	Cukup Sehat (3)
		LDR	84,42%		✓				Sehat		
	Good Corporate Governance	CGPI	2		✓				Sehat	Sehat	
	Earning	ROA	0,13%				✓		Kurang Sehat	Cukup Sehat	
		ROE	3,17%				✓		Kurang Sehat		
		NIM	2,08%		✓				Sehat		
		BOP O	98,98%					✓	Tidak Sehat		
	Capital	CAR	12,59%	✓					Sangat Sehat	Sangat Sehat	
	Nilai Komposit				5	12	3	4	1	(25/40) × 100% = 62,50%	

Tahun	Indikator	Rasio	Nilai	Peringkat					Kriteria	Ket.	PK
				1	2	3	4	5			
2020	Profil Risiko	NPL	10,16%					✓	Tidak Sehat	Tidak Sehat	Tidak Sehat (5)
		LDR	135,46%					✓	Tidak Sehat		
	Good Corporate Governance	CGPI	3			✓			Cukup Sehat	Cukup Sehat	
	Earning	ROA	-4,61%					✓	Tidak Sehat	Tidak Sehat	
		ROE	-48,67%					✓	Tidak Sehat		
		NIM	0,61%					✓	Tidak Sehat		
		BOP	168,10%					✓	Tidak		



Tahun	Indikator	Rasio	Nilai	Peringkat					Kriteria	Ket.	PK
				1	2	3	4	5			
	Capital	CAR	12,08%	✓					Sehat	Sangat Sehat	Sangat Sehat
	Nilai Komposit				5	0	3	0	6	(14/40) × 100% = 35,00%	
2021	Profil Risiko	NPL	10,66%					✓	Tidak Sehat	Kurang Sehat	Tidak Sehat (5)
		LDR	106,46%				✓	Kurang Sehat			
	Good Corporate Governance	CGPI	2		✓			Sehat	Sehat		
	Earning	ROA	-4,93%					✓	Tidak Sehat		
		ROE	-36,01%					✓	Tidak Sehat		
		NIM	1,00%				✓	Kurang Sehat			
		BOP O	171,20%				✓	Sehat			
	Capital	CAR	20,26%	✓					Sangat Sehat	Sangat Sehat	
	Nilai Komposit				5	4	0	6	8	(23/40) × 100% = 57,50%	

Sumber: Data diolah peneliti, 2023



Gambar 4.1 Hasil Penilaian RBBR Peringkat Komposit Tahun 2012-2021

Berdasarkan penilaian RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, and Capital*) dengan pendekatan RBBR (*Risk-Based Bank Rating*), hasil yang didapatkan PT Bank KB Bukopin Tbk. selama 10 tahun periode yaitu pada tahun 2012 nilai komposit yang didapatkan PT Bank KB Bukopin Tbk. adalah 87,50% dengan peringkat komposit yang didapat berkategori “Sangat Sehat”. Pada tahun 2013 dengan hasil nilai komposit yang sama dengan tahun sebelumnya, PT Bank KB Bukopin Tbk. mampu mempertahankan kesehatannya pada tingkat paling tinggi selama dua tahun.



Pada 3 tahun setelahnya dapat dilihat dengan nilai komposit yang sama yang berarti selama tiga tahun yaitu tahun 2014, 2015, dan 2016 ketiga nya mampu bertahan dalam kategori “Sehat” di peringkat 2 dalam pemeringkatan komposit. Pada tahun 2017 dan 2018 peringkat yang didapatkan PT Bank KB Bukopin Tbk. berada pada urutan ke-4 dengan keterangan kriteria yang didapat adalah “Kurang Sehat” dan nilai komposit yang didapatkan sebesar 60,00% dikedua tahun tersebut.

Tahun 2019 PT Bank KB Bukopin Tbk. mampu meningkatkan peringkat kompositnya menjadi “Cukup Sehat” dengan nilai peringkat komposit 3 dan nilai komposit sebesar 62,50%. Untuk tahun 2020 dan 2021 PT Bank KB Bukopin Tbk. mengalami penurunan yang cukup buruk hingga mencapai peringkat komposit terendah yaitu 5 dengan kategori “Tidak Sehat” dan nilai komposit pada tahun 2020 sebesar 35,00% dan 57,50% dimana pada tahun 2020 merupakan tingkat terendah Bank KB Bukopin dalam penilaian tingkat kesehatan bank.

Pada grafik hasil penilaian RBBR dapat dilihat *trend* yang menurun selama 10 tahun dengan peringkat tertinggi yang didapatkan PT Bank KB Bukopin Tbk. dikategori “Sangat Sehat” dengan nilai peringkat 1 sedangkan nilai terendah PT Bank KB Bukopin Tbk. selama 10 tahun periode 2012-2021 adalah 5 dengan kriteria “Tidak Sehat”.

## E. KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada PT Bank KB Bukopin Tbk. jika ditinjau dari aspek *risk profile* selama 10 tahun periode 2012-2021, PT Bank KB Bukopin Tbk. mendapatkan peringkat komposit 2,95 dimana nilai tersebut masuk kedalam kategori “Sehat” dengan peringkat komposit tidak lebih dari 3. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa PT Bank KB Bukopin Tbk. dapat mengelola risiko yang timbul dalam kegiatan usaha bank dengan baik. Sesuai dengan data yang sebelumnya sudah disajikan, PT Bank KB Bukopin Tbk. selama 10 tahun periode penelitian 2012-2021 dalam aspek *good corporate governance* mendapatkan hasil nilai perangkat komposit sebesar 2,2 dimana jumlah tersebut masih dalam cakupan kriteria “Sehat”. Dengan itu, dapat dikatakan dalam aspek *good corporate governance* PT Bank KB Bukopin Tbk. mampu melaksanakan dan mengikuti prinsip-prinsip GCG dengan baik dan sesuai pada aturan yang sudah ditetapkan oleh Bank Indonesia.

Hasil penelitian dari data yang sudah diolah oleh peneliti diatas menunjukkan bahwa PT Bank KB Bukopin Tbk. dinilai tingkat kesehatan bank melalui aspek *earning* selama 10 tahun (2012-2021) menghasilkan nilai komposit sebesar 2,82 yang berarti hasil tersebut berada pada kategori “Sehat”.

Selama 10 tahun periode sejak tahun 2012 sampai dengan 2021, tingkat kesehatan PT Bank KB Bukopin Tbk. ditinjau dari aspek *capital* mendapatkan hasil nilai komposit sebesar 1,1 yang dimana nilai tersebut berada pada kategori “Sangat Sehat”. Dengan itu dapat dikatakan bahwa PT Bank KB Bukopin Tbk. sangat mampu untuk mengantisipasi seluruh risiko yang akan dihadapi dan dengan permodalan yang sangat kuat.

Penilaian tingkat kesehatan PT Bank KB Bukopin Tbk. dilihat dengan teknik analisis data menggunakan pendekatan RBBR atau *Risk-Based Bank Rating* ditinjau dari seluruh aspek-aspek RGEC yaitu pada tahun 2012 dan 2013 PT Bank KB Bukopin Tbk. berada dalam kategori “Sangat Sehat” dengan bobot peringkat 87,50. Sedangkan pada tahun 2014, 2015, dan 2016 dengan hasil peringkat komposit yang sama sebesar 85,00% mendapatkan peringkat 2 yang berarti “Sehat” selama 3 tahun. Namun pada tahun 2017 dan 2018 kemampuan tingkat kesehatan PT Bank KB Bukopin Tbk. menurun menjadi peringkat 4 dengan kriteria “Kurang Sehat” dan nilai komposit sebesar 60,00 pada kedua tahun tersebut. Pada tahun 2019, PT Bank KB Bukopin Tbk. mampu meningkatkan kesehatan bank menjadi



peringkat 3 dengan nilai komposit sebesar 62,50%. Tidak lama, pada dua tahun terakhir periode yaitu tahun 2020 dan 2021 tingkat kesehatan PT Bank KB Bukopin Tbk. kembali menurun menjadi di peringkat 5 dengan keterangan “Tidak Sehat” dengan nilai komposit terendah pada tahun 2020 yaitu sebesar 35,00% sedangkan pada tahun 2021 sebesar 57,50%.

## DAFTAR PUSTAKA

- A.Abdurrachman. (2014). *Ensiklopedia Ekonomi Keuangan Perbankan*. Jakarta: PT. Pradya Pramitya
- Afandi, P. (2018). *Manajemen Sumber Daya Manusia (Teori, Konsep dan Indikator)*. Riau: Zanafa Publishing.
- Alvira Yusi Febrianti. (2021). *Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan Menggunakan Metode RGEC pada Bank Umum Bumh yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Masa Pandemi COVID-19*.
- Amanda Oktariyani, Dwi Riana, Veny Mayasari, & Riza Syahputera. (2023). *Analisis Tingkat Kesehatan Bank Umum Persero Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Dengan Pendekatan RGEC*.
- Baktiar, M., Asmirantho, E., & Azhar, Z. (2019). Pengaruh Debt To Equity Ratio (DER), Net Profit Margin (NPM), Return On Equity (ROE), Return On Asset (ROA), Quick Ratio (QR), dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Industri Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2017. *Jurnal Online Mahasiswa (JOM)*
- Bank Indonesia. (2011). *Surat Edaran kepada Semua Bank Umum No.13/DPNP Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum*. Hlm. 6
- Bank Indonesia. (2013). *Surat Edaran Bank Indonesia Nomor. 15/15/DPNP/2013 tentang Pelaksanaan Good Corporate Governance pada Bank Umum*.
- Burhan Bungin. (2014). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Cet. Ke 8, Jakarta: Kencana, hlm. 44.
- Dewi Indah Sari. (2019). *Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode Risk Based Bank Rating (Rbbr) Pada Pt. Bank Mayapada Internasional Tbk*.
- Fadhilah, A., & Suprayogi, N. (2019). Pengaruh FDR, NPF, dan BOPO terhadap Return on Asset pada Perbankan di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, 6(12), 2369-2380.
- Geeta Maharani Sumantri, Iswandi Sukartaatmadja. (2020). *Pengaruh ROA, CR dan TATO Terhadap Harga Saham Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar di BEI Periode 2016-2020*.
- Hakim, L., Sunardi, N. (2017). Determinant of leverage and it's implication on company value of real estate and property sector listing in IDX period of 2011-2015. *Man in India*, 97(24), pp. 131-148.
- Hariyani, I. (2018). *Restrukturisasi dan Penghapusan Kredit Macet – Iswi Hariyani, S (R. L.Toruan (ed.))*. Jakarta: PT. Elex Media Kompotindo.
- Hendra Saputra. (2016). *Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Rasio Camel (Studi Kasus Pada Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk)*. Media Neliti
- Hery Susanto. (2016). *Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan metode RGEC*. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB) Vol. 35 No. 2 Juni 2016*, hlm. 61.



- Hery. (2015). Analisis Laporan Keuangan. Edisi 1. Yogyakarta: *Center For Academic Publishing Services*.
- Husain, T., & Sunardi, N. (2020). Firm's Value Prediction Based on Profitability Ratios and Dividend Policy. *Finance & Economics Review*, 2(2), 13-26.
- Ikatan Bankir Indonesia (IBI) dengan Banker Association for Risk Management (BARa). (2017). *Management Risiko 2*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Irham Fahmi. (2016). "Pengantar Manajemen Keuangan". Bandung: Alfabeta.
- Kadim, A., & Sunardi, N. (2022). Financial Management System (QRIS) based on UTAUT Model Approach in Jabodetabek. *International Journal of Artificial Intelligence Research*, 6(1).
- Kadim, A., Sunardi, N & Husain, T. (2020). The modeling firm's value based on financial ratios, intellectual capital and dividend policy. *Accounting*, 6(5), 859-870.
- Kasmir. (2012). Analisis Laporan Keuangan, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Kasmir. (2013). Manajemen perbankan Edisi 1. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Nardi Sunardi Et Al (2020). Determinants of Debt Policy and Company's Performance, *International Journal of Economics and Business Administration* Volume VIII Issue 4, 204-213
- Refmasari, Veranda Aga dan Setiawan, Ngadirin. (2014). Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Menggunakan Metode RGEC Dengan Cakupan Risk Profile, Earnings, dan Capital Pada Bank Pembangunan Daerah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2012. *Jurnal Profita Universitas Negeri Yogyakarta*, 2(1) h:41-54.
- Suliyanto. (2018). Metode Penelitian Bisnis. Yogyakarta: Andi. hlm 147.
- Sunardi, N., & Tatariyanto, F. . (2023). The Impact of the Covid-19 Pandemic and Fintech Adoption on Financial Performance Moderating by Capital Adequacy . *International Journal of Islamic Business and Management Review*, 3(1), 102–118. <https://doi.org/10.54099/ijibmr.v3i1.620>
- Surat Edaran (SE) Otoritas Jasa Keuangan. (2017). NO.14/SEOJK.03/2017 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.
- Undang-Undang Nomor. 10 Tahun 1998 tentang Perubahan Atas Undang-undang Nomor. 7 Tahun 1992 tentang perbankan.

